

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (RI, 2003:7). Konsep pendidikan nasional tersebut dapat diimplementasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena kadangkala guru lebih menekankan pada aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan. Guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator.

Pembelajaran PKn di sekolah dasar mencakup proses mengajar dan proses belajar. Proses mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan proses belajar dilaksanakan oleh siswa sebagai peserta didik. Pendidikan Kewarganegaraan cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang disukai oleh sebagian siswa, karena pelajaran PKn lebih banyak menghafal

sehingga butuh ketekunan dan kemampuan menghafal yang cukup tinggi. Guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengajar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga siswa merasa senang dan menyukai pelajaran PKn, siswa dapat lebih aktif bertanya dan mengemukakan gagasannya.

Slameto (2003: 36) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru perlu menimbulkan aktivitas belajar siswa dalam berpikir dan berbuat. Dalam berfikir siswa tidak hanya akan menerima begitu saja tetapi akan difikirkan terlebih dahulu sehingga siswa akan bertanya dan mengajukan pendapat. Guru perlu merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, baik fisik maupun mental.

Metode pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar aktif perlu didukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mengaktifkan belajar siswa dapat melatih memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru perlu memberikan kesempatan siswa untuk mengoptimisasikan memori siswa bekerja secara maksimal dengan memberikan waktu untuk mengungkapkan kreatifitasnya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar PKn di Kelas II SD Negeri 01 Wukirsawit diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran PKn berlangsung monoton, siswa mengantuk, siswa bersikap pasif, banyak siswa yang ngobrol dan bercanda dengan teman lain, tidak ada interaksi yang terjadi antara peneliti dengan siswa artinya siswa hanya duduk dan mendengarkan guru menjelaskan materi, saat guru memberi pertanyaan

siswa tidak mau menjawab jika tidak ditunjuk oleh guru. Siswa hanya diam dan tidak mau bertanya pada guru bila ada materi yang belum dipahami, sebagian besar siswa tidak membawa buku panduan, banyak yang tidak mengumpulkan tugas. Hal ini bisa dilihat dari persentase keaktifan belajar siswa yang rendah. Dari 22 siswa kelas II SD Negeri 01 Wukirsawit, persentase keaktifan belajar siswa hanya mencapai 46,4%, sedangkan 53,6% siswa masih belum aktif.

Keadaan tersebut karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa yang kurang pada kelas antara lain adalah aspek aktivitas langsung, mencatat dan mental. Keaktifan sangat penting untuk diselesaikan karena dalam proses pembelajaran keaktifan dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, berfikir kritis dan dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak dari keaktifan siswa yang rendah tersebut maka hasil belajar siswa juga sangat rendah

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa adalah cara mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi dan siswa bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran. Untuk mengatasinya diperlukan metode pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *team quiz*. Metode *team quiz* merupakan salah satu metode pembelajaran bagi siswa yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Secara definisi metode *team*

quiz yaitu suatu metode yang bermaksud melempar jawaban dari kelompok satu ke kelompok lain

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih judul penelitian: “Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar PKn dengan Penerapan Metode *Team Quiz* pada Siswa Kelas II SD Negeri 01 Wukirawit Kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran PKn.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dibatasi pada metode *team quiz*.
3. Penelitian ini dibatasi pada peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran PKn.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah: “Apakah penerapan metode *team quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar PKn siswa kelas II semester 1 SD Negeri 01 Wukirsawit kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012/2013?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar PKn melalui penerapan metode *team quiz* pada siswa kelas II SD Negeri 01 Wukirsawit kecamatan Jatiyoso Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan yang sama guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Dengan menggunakan metode *team quiz* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
- 2) Diharapkan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai motivasi guru untuk meningkatkan ketrampilan memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan kompetensi mengajar guru khususnya pada mata pelajaran PKn.